

Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

Suhada^{*1}, Ibnu Nur Muhamad Akbar², H. Alwi³

¹Program Studi Manajemen Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Raharja,
²Pendidikan Agama Islam STAI Asyukriyah, ³Pokjawas Kementerian Agama Kota Tangerang
E-mail: ^{*1}suhada@raharja.info, ²ibnuvatlas@gmail.com, ³h.alwimuhamad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peranan orang tua dalam membentuk akhlak anak di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada. Pendidikan akidah akhlak yang baru sebatas konsep teori diskusi dalam literatur, sangat menarik untuk diteliti. Tujuannya untuk menganalisa secara kritis tentang upaya bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Adapun hasilnya diharapkan akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk orang tua atau yayasan dalam membentuk akhlak al-karimah di lembaga- lembaga pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menjadikan Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang sebagai wadah tempat penelitian. Adapun metode yang dalam penelitian ini metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu data collection, data reduction, data display, selanjutnya conclusion drawing/verification (diambil kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan:(1) penerapan pendidikan akhlak di Yaspi Ibnu Syuhada telah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan pengamatan selama penelitian dalam proses pembelajaran dengan indikasi bahwa guru dan anak didik telah mengimplementasikannya. (2) memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dan mengevaluasi siswa pada waktu yang ditentukan (3) memberikan ketauladanan dalam ibadah dan ketauladanan dalam akhlak al-karimah serta melakukan pengawasan terhadap anak tentang bagaimana anak mengamalkan ilmunya yang didapat dari madrasah selama di rumah.

Kata Kunci—Bimbingan, Orang Tua, Akhlak Anak

Abstract

This study examines the role of parents in shaping children's morals at the Ibnu Syuhada Education Foundation. Moral education which is only limited to the concept of theoretical discussion in the literature, very interesting to study. The aim is to critically analyze how to encourage parents in compiling children's character at the Ibnu Syuhada Education Foundation in the City of Tangerang. As a result it is expected to be able to use consideration for parents or foundations in forming the morals of al-karimah in educational institutions. This research is a qualitative study, which makes the Ibnu Syuhada Education Foundation Tangerang City as a research site. The method used in this study is the method of observation, interviews, and observation. Then the data are analyzed in a complete way using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display, then drawing conclusions / verification (drawing conclusions). The results showed: (1) the application of moral education in Yaspi Ibnu Syuhada was in accordance with the objectives of education. Based on observations during the research in the learning process with the intention of the teacher and students have implemented it. (2) provide education in accordance with the curriculum that has been applied at the Ibnu Syuhada Education Foundation and ask students at the specified time (3) provide role models in worship and exemplary morals in al-karimah and provide protection for children to practice their knowledge obtained from madrasa while at home.

Keywords—Guidance, Parents, Forming Child Morals

1. PENDAHULUAN

Yayasan pendidikan islam adalah sebuah lembaga yang dapat diperhitungkan untuk medidik bangsa dalam membangun sumber daya manusia (SDM) berkualitas, yang pada akhirnya akan memberi berkontribusi dalam memajukan bangsa dan negara, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 tentang tujuan pendidikan. Bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang bertkwa dan berakhlak mulia, juga sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Sebuah negara akan menjadi negara yang hebat bila bangsanya mempunyai SDM yang kuat. Suatu bangsa yang hebat dan bermartabat adalah suatu bangsa yang memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia adalah merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara, jika ingin bangsa dikatakan bangsa yang bermartabat.

Upaya bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak di lingkungan Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang perlu diteliti sebab melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat lingkungan Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada mayoritas beragama Islam, akan tetapi pemahaman tentang akhlak al-karimah masih kurang, disebabkan pondasi awal yang orang tua berikan kepada anak terlalu berlebihan, memberi kasih sayang terhadap anak. Sehingga anak tersebut kurang memiliki sopan santun dalam berkata-kata, etika, dalam bertingkah laku serta meninggalkan kewajiban membantu orang tua, lalai dalam menjalankan ibadah dan malas belajar.

Berdasarkan persefektif pengamatan peneliti tentang keadaan anak di lingkungan Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang, bahwa pemahaman anak tentang akhlak masih sangat kurang, baik dari segi hubungan kepada Allah SWT, hubungan kepada manusia dan hubungan kepada alam.

Ketidakharmisan antara fakta dan masalah yaitu adanya perilaku anak yang menyimpang dari akhlak mulia seperti malas sholat, malas membaca al-Qur'an, malas belajar dan di lingkungan masyarakat sering berbicara tidak sopan terhadap teman sebaya maupun orang tua. Bila tidak ditangani lebih jauh, anak akan menjadi sosok orang yang tidak menghormati norma-norma yang ada, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengamati latar belakang di atas, peneliti mengambil judul "Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Yayasan Ibnu Syuhada".

1.1. PENELITIAN YANG RELEVAN

1). Suhada, dkk., (2017: 136): Jurnal: Korelasi Manajemen Berbasis Sekolah dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa. Kesimpulan: "Implikasi hasil penelitian yang menemukan bahwa variabel manajemen berbasis sekolah dan kualitas pengelolaan pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah (perilaku akhlak siswa) di SMPN 23 Kota Tangerang."

2). Riri Ambarini (2017:150): Integrasi Pendidikan Karakter-Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar. Kesimpulan: Hasil dari uji – t lebih tinggi dari tabel– t. Artinya, hipotesis yang dapat dibuat adalah H_0 , yang menyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan atas kemampuan tata bahasa dari para siswa setelah diterapkannya model instruksi tematik yang diimplementasikan lebih spesifik di dalam bentuk pendidikan karakter religius di dalam pengajaran tata bahasa bagi siswa sekolah menengah pertama.

3). Amik Nadziroh, (2020: 64): Kesimpulan: "Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah, Keberhasilan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik dapat diterapkan dengan memperhatikan pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi."

4). Hernawati, (2016:50), Jurnal: Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Pesrta Didik MI Polewali Mandar. Kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan

orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih minim, sehingga pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.

5). Dwi Noviatul Zahra dan Muhammad Afif Amrulloh, (2018) Jurnal: Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah. Kesimpulan: "Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah terhadap orang yang lebih tua. Kajian tentang pola asuh orang tua ini, sebaiknya akan muncul penelitian yang lebih mendalam lagi guna memperdalam kajian yang lebih baik."

6). H. Suhada, dkk., (2018:228) jurnal: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter). Kesimpulan: "Berdasarkan analisis penelitian bahwa variabel pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (perilaku siswa)."

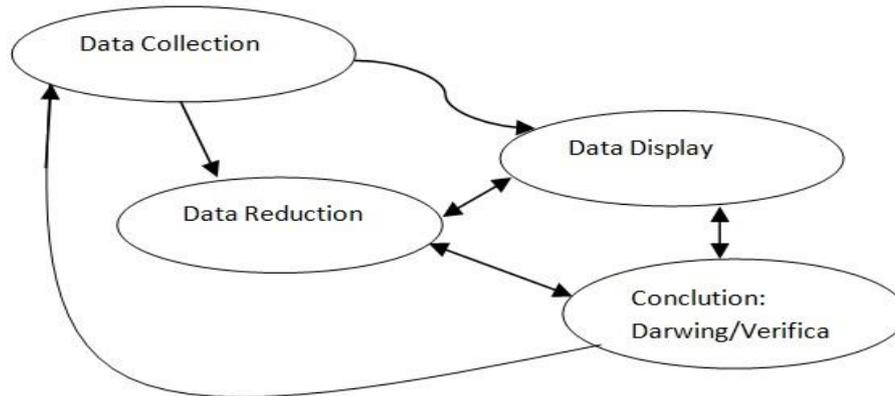
7). Masyitah (2017) jurnal: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Kesimpulan: Dari semua kegiatan yang dilakukan orang tua dapat dinilai cukup baik sebagai peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak yang terlibat narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci langsung terjun pada suatu obyek penelitian yang bersifat alami. Teknik dalam pengumpulan data adalah teknik gabungan (triangulasi) dan hasil penelitian kualitatif cenderung memperhatikan makna daripada generalisasi. Lihat Sugiono (2012:9) Deskriptif, adalah metode penelitian yang mempelajari permasalahan-permasalahan di masyarakat, baik tatacara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan macam-macam kegiatan, perilaku, ataupun pandangan-pandangan, serta segala proses yang sedang berlangsung dan semua pengaruh dalam suatu fenomena. Lihat, Whitney dalam Andi Prastowo (2011:201)

Sukmadinata (2017:72) Mengatakan: penelitian deskriptif adalah merupakan bentuk penelitian yang bertujuan memaparkan (menjelaskan) tentang suatu fenomena yang ada, yang bersifat alami maupun fenomena perilaku seseorang, mulai dari kegiatan (aktivitas), karakter, hubungan, perubahan, kesamaan, dan juga perbedaan antara fenomena yang menggambarkan, memaparkan, melaporkan fakta secara nyata baik fakta yang dijelaskan dalam referensi berupa buku, journal, maupun penelitian yang relevan sebelumnya, juga suatu keadaan daerah penelitian, obyek, atau peristiwa yang terjadi, serta menyingkap suatu masalah-masalah dalam penelitian ini.

Kemudian data dianalisa sedemikian rupa dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu data collection, data reduction, data display, selanjutnya conclusion drawing/verification (diambil kesimpulan).



Gambar 1. Model Miles and Huberman

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Kata “akhlaq “ menurut Ahmad Warson (1997:364) dalam Kamus Al-Munawwir, diambil dari bahasa arab artinya: khaluqa, yakhluqu, khuluqan bentuk jama’ kata khuluqan adalah akhlaq artinya: pantas, patut, perangai baik, budi pekerti.

Sedangkan menurut istilah, Suhada, dkk., (2013:178) menjelaskan: “Akhlaq adalah perangai baik, budi pekerti seseorang yang pantas dan patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Otong Surasman: (2016:5) “Akhlaq adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah SWT yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah SWT itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah SWT, maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.”

Kesimpulan definisi di atas bahwa: akhlak itu merupakan perilaku yang baik atau budi pekerti seseorang yang diperoleh dari hasil mengimplementasikan ajaran agama dan ibadah kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut [29] ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu akan mencegah (seseorang) dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Al-Wajiz, Wahbah az-Zuhaili, menjelaskan: Menegakkan shalat dengan baik dan mengimplementasikan makna shalat dalam perilaku sehari-hari, akan membuat seseorang terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan: Shalat yang khusus dan ikhlas akan menjauhkan manusia daripada perbuatan dosa.”

Seseorang yang mengerjakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam, dan mengimplementasikan bacaan shalat atau mengaplikasikan makna shalat dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten, maka perilaku tersebut akan membentuk akhlak terpuji,

akhlak terpuji dilakukan secara terus-menerus (*consistent dan istiqamah*), maka perilaku demikian akan menjadi karakter.

Samani dkk, dalam Ririn Ambarini (2017) mengatakan bahwa: “Karakter itu adalah nilai-nilai akhlak terpuji (al-karimah) yang berhubungan dengan Tuhan (Allah SWT), juga terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan serta dalam berbangsa yang terdapat dalam perasaan (hati), pikiran, sikap, perkataan, perbuatan, yang sesuai dengan ajaran agama, hukum, norma, adat istiadat, dan budaya. Oleh karena itu dikatakan pendidikan karakter adalah sebuah proses menanamkan akhlak mulia kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, keinginan secara sadar untuk mengimplementasikan perilaku (*tabi'at*) yang baik kepada Tuhan, diri sendiri, lingkungan sekitar, dan dalam kehidupan berbangsa.”

Dalam hal ini peneliti membagi ruang lingkup akhlak menjadi beberapa bagian diantaranya: 1). akhlak makhluk kepada Allah SWT, maksudnya akhlak tentang kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya yaitu menjalankan ibadah kepadaNya; 2). akhlak kepada rasul Allah yaitu mencontoh sunah rasulullah sesuai kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari; 3). akhlak kepada orang tua yaitu menghormati, mematuhi, menyayangi, dan membahagiakan orang; 4). akhlak kepada guru yaitu menghormati dan mematuhi guru yang telah mendidik dan mempunyai kontribusi besar dalam belajar; 5). akhlak kepada ilmu yaitu mengamalkan ilmu untuk kebaikan; 6). akhlak kepada lingkungan yaitu : a). akhlak kepada sesama manusia (bertetangga) yaitu menghormati dan menyayangi sesama manusia; b). akhlak terhadap hewan dan tumbuh-tumbuhan yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada ditemukan beberapa data dan informasi dengan teknik pengumpulan data yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Bimbingan dalam melaksanakan ibadah wajib, di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang.**

Deskripsi Data:

Informan adalah Ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana upaya ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada membimbing anak agar melaksanakan kewajibannya, seperti sholat, puasa dan belajar.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa telah memasukkan pelajaran praktek sholat dan doa sholat sebagai kurikulum yayasan atau madrasah. Selain itu Informan juga mengatakan telah memasukkan pelajaran fiqh ibadah dan mewajibkan guru agama untuk mengevaluasi anak didik setiap 1 minggu sekali, tujuannya adalah untuk memantau sudah sejauh mana anak didik mengamalkan pelajaran praktek sholat dan fiqh ibadah yang dia pelajari di madrasah.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan keterangan tentang upaya seorang guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dalam membimbing anak agar melaksanakan kewajibannya, seperti sholat, puasa dan belajar.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa beliau mengajarkan anak praktek sholat, doa sholat yang merupakan kurikulum yayasan atau madrasah. Selain itu Informan juga mengatakan telah mengajarkan fiqh ibadah, tata cara berwudhu dan tata cara sholat yang benar, syahadat dan menjelaskan kepada anak bahwa syahadat, sholat, puasa, zakat, haji (Rukun Islam) yang tidak lain merupakan amalan syariat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim dan juga beliau mengevaluasi kepada anak didik tentang ibadah sholat mereka setiap 1 minggu sekali sudah

sebatas mana mereka mempraktekkan ibadah sholat, termasuk ibadah puasa pada bulan ramadhan.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapat keterangan tentang upaya orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada membimbing anak agar melaksanakan kewajibannya, seperti sholat, puasa dan belajar.

Jawaban informan:

Orang tua dari mutiara mengatakan bahwa beliau telah memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat wajib dan puasa wajib di bulan ramadhan, selain itu beliau mengatakan bahwa selalu menanyakan tentang pelajaran apa yang sudah anaknya dapat di madrasah setiap sampai dirumah.

2. Bimbingan dalam meningkatkan pemahaman akhlak di yayasan pendidikan ibnu syuhada.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana upaya Informan sebagai Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada meningkatkan pemahaman akhlak pada anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman tentang akhlak tidak jauh berbeda dengan pelajaran ibadah wajibyaitu memasukkan pelajaran akidah akhlak sebagai kurikulum yayasan atau madrasah. Selain itu Informan juga mewajibkan guru agama untuk mengevaluasi anak didik tentang pelajaran akidah akhlak setiap hari, tujuannya adalah untuk memantau sudah sejauh mana anak didik mengamalkan pelajaran akidah akhlak yang dia pelajari di madrasah.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan tentang upaya guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada meningkatkan pemahaman tentang akhlak pada anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa Informan mengajarkan anak pelajaran akidah akhlak yang merupakan kurikulum yayasan atau madrasah. Selain itu beliau mengatakan bahwa materi akhlak yang diberikan kepada anak adalah tentang akhlak kepada Allah dan Rasulnya seperti menjalankan ketaatan kepada perintah Allah dan sunnah Rasulnya.

Informan juga mengatakan bahwa telah mengajarkan materi akhlak yang berkaitan dengan hubungan sosial seperti akhlak kepada orang tua dan guru dengan cara mentaati perintah orang tua dan guru yang sesuai dengan syariat, akhlak kepada lingkungan dan masyarakat seperti bagaimana menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda serta menghormati teman-temannya.

Selanjutnya Informan juga mengajarkan akhlak dalam belajar pada saat disekolah dan di rumah dengan cara membiasakan membaca doa sebelum belajar, dan untuk penambahan materi, Informan mengatakan bahwa mengajarkan akhlak kepada diri sendiri yaitu jangan malas belajar, tidak boleh berbicara dengan bahasa yang buruk, menyinggung perasaan orang lain dan lain-lain.

Informan juga mengatakan bahwa telah mengevaluasi anak didik setiap hari tentang pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui sudah sebatas mana mereka mengamalkan pelajaran akhlak yang telah dipelajari.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan untuk mendapat keterangan

apa saja upaya orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada meningkatkan pemahaman tentang akhlak pada anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman tentang akhlak pada anaknya adalah dengan memasukkannya ke madrasah, selain itu Informan juga mengatakan selalu mengevaluasi anaknya di rumah untuk mengetahui sudah sebatas mana dia memahami tentang akhlak.

3. Upaya dalam menyampaikan pembelajaran agama islam di yayasan pendidikan ibnu syuhada

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang upaya Ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada menyampaikan pembelajaran agama islam untuk membentuk akhlak anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa telah memasukkan 5 dasar pelajaran agama islam yang terdiri dari ilmu fiqh, bahasa arab, sejarah islam, ilmu alqur'an dan hadits, serta ilmu akidah akhlak ke dalam kurikulum yayasan atau madrasah. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa telah memilih guru agama yang profesional, memiliki pengetahuan ilmu agama yang cukup luas, dan memberi tauladan yang baik sehingga anak didik tidak hanya memahami ilmu agama secara teori tetapi juga memahaminya secara *real*.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang upaya Informan yang merupakan pengajar agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada menyampaikan pembelajaran agama islam untuk membentuk akhlak anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa beliau hanya mengajarkan pelajaran agama islam yang sesuai kurikulum yayasan atau madrasah dan mengevaluasi anak didik setiap hari.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang bagaimana upaya Informan sebagai orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada menyampaikan pembelajaran agama islam untuk membentuk akhlak anak.

Jawaban informan:

Orang tua dari mutiara mengatakan bahwa beliau membiasakan anaknya untuk membaca al-qur'an di rumah setiap selesai sholat maghrib, dan selalu menegur anaknya apabila malas dalam membaca al-qur'an.

4. Upaya memberi tauladan yang baik pada anak di yayasan pendidikan ibnu syuhada

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Bertujuan mendapatkan keterangan tentang apa saja upaya ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada memberi tauladan yang baik pada anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa telah memberi contoh keteladanan kepada anak seperti dengan berpakaian rapih, membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kotor, serta membimbing anak dengan kesabaran dan keikhlasan.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan Informan terkait pengajaran agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada memberi tauladan yang baik pada anak

Jawaban informan:

Informan tersebut mengatakan bahwa beliau juga telah memberi contoh keteladanan kepada anak seperti dengan berpakaian rapih, membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kotor, serta membimbing anak dengan kesabaran dan keikhlasan. Selain itu Informan mengatakan bahwa selalu mengajak anak didik untuk melaksanakan ibadah sholat tepat waktu.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat informasi tentang bagaimana Informan sebagai orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada memberi tauladan yang baik pada anak.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa beliau telah memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat wajib dan puasa wajib di bulan ramadhan, selain itu beliau mengatakan bahwa selalu menanyakan tentang pelajaran apa yang sudah anaknya dapat di madrasah setiap sampai dirumah.

5. Peran serta dalam membentuk akhlak di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Bertujuan untuk mendapatkan keterangan apa saja upaya ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dalam membentuk akhlak anak agar menjadi anak yang sholeh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa telah memberikan sarana pendidikan yang berbasis agama di daerahnya dengan biaya yang terjangkau, sehingga anak bisa mendapatkan pendidikan agama dengan fasilitas yang mencukupi. Selain itu Informan mengatakan bahwa masyarakat sekitar merasa sangat terbantu dengan adanya Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan terkait peran guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada membentuk akhlak anak agar menjadi anak yang sholeh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa Informan mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agama pada anak didik. Selain itu beliau juga mengajarkan dasar pendidikan agama islam pada anak didik sebagai pondasi mereka. Informan juga mengatakan selalu melakukan evaluasi pada setiap pelajaran yang sudah di sampaikan pada anak didik sehingga anak didik bisa tetap mengingat apa yang sudah mereka pelajari di madrasah.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan peran apa saja yang dilakukan orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada membentuk akhlak agar menjadi anak yang sholeh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa beliau telah menyerahkan anaknya kepada guru/ ustad agar dididik ilmu agamanya. Selain itu beliau mengatakan bahwa selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anaknya.

6. Upaya dalam membimbing anak yang berakhlak buruk menjadi anak yang sholeh di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Bertujuan untuk mendapatkan keterangan upaya apa saja yang dilakukan ketua Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dalam membimbing anak yang berakhlak buruk menjadi anak yang sholeh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa orang tua memberikan nasehat kepada anaknya dan menyampaikan kepada guru dan yayasan tentang perilaku anaknya yang kurang baik. Selanjutnya guru dan yayasan menasehati anak tersebut, sehingga akhlak anak bisa menjadi baik. Sebaliknya bila anak berperilaku kurang baik disekolah, guru dan yayasan memberitahukan kepada orang tua tentang perilaku anaknya agar orang tua membantu menasehati anaknya, sehingga antara orang tua, guru dan yayasan bersinergi bersama-sama dalam menjadikan anak berakhlakul karimah.

Deskripsi Data:

Informan adalah guru agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan Informan terkait dengan pembelajaran agama kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dalam membimbing anak yang berakhlak buruk menjadi anak yang shaleh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa memberi nasehat kepada anak yang berakhlak buruk bahwa apa yang dia lakukan itu salah. Selain itu beliau mengatakan sering menjelaskan tentang bahaya yang akan terjadi jika dia melakukan kesalahan yang dia perbuat seperti contoh berbicara tidak sopan kepada guru. Dan Informan juga mengatakan memanggil orang tuanya ke madrasah untuk memberitahukan akhlak buruk pada anaknya agar orang tua dan guru bisa saling membantu demi tercapainya pembentukan akhlak mulia atau setidaknya bisa meminimalisir akhlak buruknya.

Deskripsi Data:

Informan adalah orang tua dari anak yang bernama murtiara kelas diniyah Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Wawancara bertujuan menadapatkan keterangan apa saja upaya orang tua murid di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada dalam membimbing anak yang berakhlak buruk menjadi anak yang shaleh.

Jawaban informan:

Informan mengatakan bahwa menitipkan anak ke ustadz atau madrasah agar di didik akhlak dan ilmu agamanya. Selain itu Informan juga mengatakan memberikan nasehat atau hukuman kepada anak apabila melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Informan juga mengatakan bahwa memberitahu kepada guru atau yayasan tentang akhlak buruk pada anak agar guru bisa mendidik akhlak anak yang buruk menjadi akhlak yang baik.

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yayasan, kepala sekolah beserta guru agama dan orang tua sama-sama bersinergi untuk membentuk anak agar menjadi anak yang shalih/shalihah dengan segala cara yang telah dipaparkan terlebih dahulu, di antaranya yayasan memasukan pendidikan akhlakul kharimah kedalam kurikulum yayasan.

Pendidikan akhlakul kharimah yang didapatkan oleh anak yaitu akhlak kepada Allah yang membahas tentang sifat-sifatNya dan kewajiban manusia kepada Allah. Sehingga yayasan dan orang tua bisa menanamkan keimanan anak kepada Allah SWT.

Selain itu pendidikan akhlakul kharimah yang didapatkan oleh anak adalah akhlak kepada Rasul yang membahas tentang sejarah 25 nabi dan sifat kepribadian Rasulullah SAW. Sehingga yayasan dan orang tua dapat menanamkan keyakinan anak kepada Rasulullah SAW.

Adapun pendidikan akhlak yang didapatkan oleh anak yaitu cara berakhlak yang baik terhadap orang tua dan guru termasuk hormat dan patuh terhadap kedua orang dan kepada guru. Sehingga yayasan dan orang tua dapat membentuk adab anak secara bersama-sama.

Akhlak dalam menuntut ilmu yaitu membahas tentang pentingnya menuntut ilmu dan derajat orang berilmu. Sehingga orang tua dan yayasan dapat memberikan pemahaman tentang manfaat ilmu kepada anak.

Akhlik kepada lingkungan yang membahas tentang akhlak kepada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, serta menjaga lingkungan dan sebagainya. Sehingga yayasan dan orang tua bisa menanamkan pemahan kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Selain memberikan pendidikan akhlakul kharimah guru juga memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku di yayasan pendidikan Ibnu Syuhada dan mengontrol sudah sebatas mana anak didik mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di madrasah tersebut dengan cara mengevaluasi baik secara tulisan maupun pengawasan selama di madrasah.

Orang tua juga memberikan keteladanan dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu, puasa (shaum), zakat, dan membaca al-qur'an, juga keteladanan dalam akhlakul kharimah serta melakukan pengawasan terhadap anak sebatas mana anak mengamalkan ilmunya yang didapat dari madrasah selama di rumah, seperti menjalankan ibadah sholat, membaca (tartil) Al-Qur'an dan mengulang kembali pelajaran yang didapatnya selama belajar di madrasah.

Apabila anak masih bertingkah laku kurang baik menurut ajaran agama itu disebabkan karena pengaruh lingkungan seperti pergaulan di lingkungan masyarakat dan pengaruh buruk dari teman-teman pergaulannya yang berakhlak buruk.

3.2. Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di lapangan peneliti dapat menyimpulkan tentang implementasi upaya bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak anak di Yayasan Pendidikan Ibnu Syuhada Kota Tangerang. Pada dasarnya akhlakul kharimah anak dapat terbentuk apabila tiga unsur yaitu yayasan, guru, dan orang tua dapat bersinergi bersama-sama dalam mewujudkannya.

Ketua yayasan dapat memajemen yayasan dengan baik di antaranya memasukkan pendidikan akhlakul kharimah kedalam kurikulum yayasan dan mewajibkan guru untuk melakukan evaluasi kepada anak didik.

Adapun guru yang menyampaikan pendidikan akhlakul kharimah kepada anak didik harus berdasarkan kurikulum yayasan serta melakukan evaluasi pada waktu yang ditentukan.

Selain itu kedua orang tua juga harus mampu memberi contoh yang baik dengan cara mengawasi pergaulannya, dan memperhatikan sudah sebatas mana anak mengamalkan nilai-nilai akhlakul kharimah, serta orang tua juga disarankan agar selalu mendo'akan agar anak menjadi orang yang shalih.

Apabila ketiga unsur di atas dapat terpenuhi dengan baik secara bersamaan maka pembentukan akhlakul kharimah pada anak dapat terwujud.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak adalah amanat yang diberikan Allah sebagai karunia kepada hambaNya yang harus dipelihara, dididik agar kelak menjadi orang yang shalih yang berguna bagi kedua orang tuanya, agama, bangsa dan negara.
2. Orang tua sebagai penerima amanat harus menjaga anak, merawat dan mendidiknya, dengan memberi pendidikan agama dan pendidikan umum, supaya anak menjadi berguna dan bermanfaat di masa depan.
3. Upaya bimbingan kedua orang tua dalam membentuk akhlak mulia terhadap anak merupakan sesuatu kewajiban yang urgen dalam kehidupannya yaitu dengan memberikan tauladan kepada anak tentang akhlakul karimah.
4. Kewajiban lain yang tak kalah pentingnya bagi orang tua yaitu mengajari anak ilmu agama yang merupakan sumber akhlak mulia dengan cara menitipkan anak ke lembaga yang mengajarkan tentang ilmu agama.

5. SARAN

Saran peneliti terhadap lembaga pendidikan hendaknya memperbaiki manajemen dan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru yang profesional dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan demi mencapai tujuan pendidikan.

Upaya dan peran orang tua sebagai pemegang amanah terhadap anak juga sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk akhlak anak. Sehingga ketiga unsur di atas saling keterkaitan dalam mencapai hasil yang baik dalam tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarini, Ririn, *Integrasi Pendidikan Karakter-Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar*, Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya, p-ISSN: 2086-6100, Volume 7 Nomor 2 (2017), e-ISSN: 2503-328X.
- [2] Hernawati, *PERANAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MI POLEWALI MANDAR*, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 3 No. 2, December 2016, pp. 50-59 p-ISSN: 2407-2451 DOI: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a1.2016>.
- [3] Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, Tahun 1997,
- [4] Masyitah, *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK YANG TERLIBAT NARKOBA DI KELURAHAN ULU BENTENG KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA TARBIYAH ISLAMIYAH*, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017, ISSN : 2088-4095.
- [5] Nadziroh, Amik, *Strategi Penguatan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah*, *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 4, 1 (2020): 64-72 Website: journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious ISSN 2528-7249 (online) ISSN 2528-7230.
- [6] Prastowo, Andi, *Memahami metode-metode penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [7] Sugiyono dalam buku, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-16, 2012.
- [8] Suhada dkk. *KORELASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA*, <http://ejournal.raharja.ac.id/index.php/cices/article/view/438/374>, Vol.3 No. 2– Agustus 2017, ISSN : 2356-5209.
- [9] _____, H., dkk., *PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU AKHLAK SISWA (KARAKTER)*, Vol.4 No.2 – Agustus 2018, ISSN : 2356-5209. <http://ejournal.raharja.ac.id/index.php/cices/article/view/531>.
- [10] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2016.
- [11] Surasman, Otong, *Pendidikan Agama Islam*, Emir Erlangga, Jakarta: 2016.

- [12] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* beserta penjelasannya.
- [13] Zahra, Dwi Noviatul dan Muhammad Afif Amrulloh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Lampung Tengah*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.
- [14] <https://tafsirq.com/29-al-ankabut/ayat-45#tafsir-quraish-shihab>, diakses 17-03-2020.
- [15] <https://tafsirweb.com/7271-quran-surat-al-ankabut-ayat-45.html>, diakses 17-03-2020.